

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Permasalahan Konsumen

Di tengah perkembangan industri makanan dan minuman yang pesat dengan berbagai variasi produk modern, kue tradisional tetap memegang tempat istimewa dalam kebudayaan dan kenangan masa lalu. Kelezatan, aroma, dan nilai historis yang terkandung dalam kue tradisional membuatnya menjadi pilihan favorit bagi banyak konsumen yang menginginkan sentuhan rasa nostalgia dan kehangatan dari masa lalu.

Namun, di balik kelezatan dan daya tariknya, produk kue tradisional juga dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi pengalaman konsumen dalam menikmati makanan ini. Seiring dengan perubahan zaman, muncul sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas, ketersediaan, dan preferensi konsumen terhadap kue tradisional.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh konsumen adalah kualitas kue tradisional. Beberapa produsen mungkin menggunakan bahan-bahan murah atau mengurangi bahan-bahan bermutu tinggi untuk meningkatkan margin keuntungan, yang berdampak pada cita rasa dan kualitas keseluruhan produk. Selain itu dalam beberapa kasus, resep asli yang telah diwariskan dari generasi ke generasi mungkin juga mengalami perubahan atau penyimpangan, mengurangi keotentikan dan keunikan kue tradisional.

Permasalahan lainnya adalah ketersediaan dan kemudahan mendapatkan kue tradisional. Beberapa penjual kue tradisional memiliki jam operasional yang tidak pasti. Hal ini dapat membuat konsumen sulit untuk menemukan dan menikmati kue tersebut, sehingga mengurangi peluang bagi konsumen untuk mencicipi kue tradisional.

Selain itu, perubahan gaya hidup dan preferensi konsumen modern juga dapat mempengaruhi permintaan terhadap kue tradisional. Makanan instan, camilan modern, atau makanan siap saji yang praktis semakin populer, yang

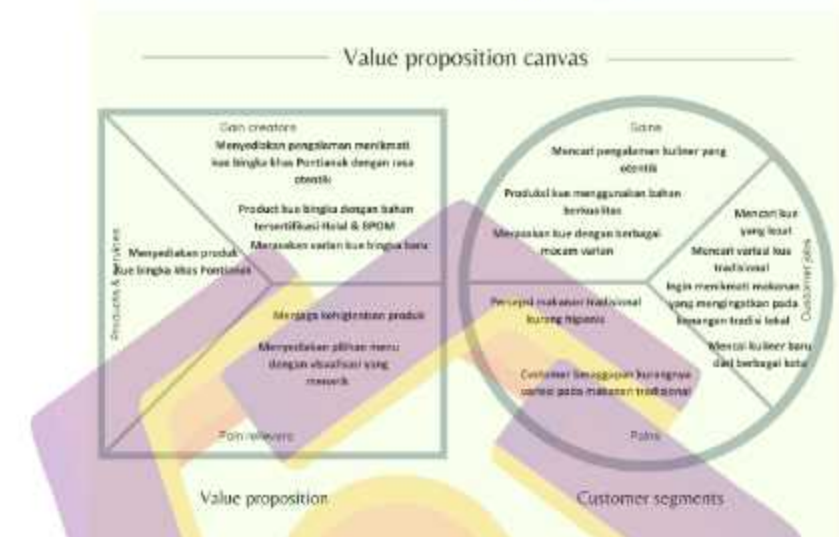
dapat membuat kue tradisional menjadi kurang diminati oleh generasi muda yang lebih terpapar pada produk makanan modern dan cepat saji. Variasi rasa kue tradisional yang tersedia saat ini juga bisa dikatakan monoton yang mempengaruhi minat pelanggan terhadap kue tradisional dengan kurangnya varian yang ada.

Selanjutnya permasalahan pelayanan penjual kue tradisional yang kurang memperhatikan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Penjual kue tradisional yang hanya berfokus pada produk dan tidak memperhatikan faktor lainnya dalam operasional usaha. Padahal, perkembangan bisnis kuliner modern saat ini juga mengedepankan kualitas pelayanan selain kualitas produk, sehingga kue tradisional juga perlu penyesuaian dalam proses operasionalnya agar dapat bersaing.

1.2 Solusi dan Nilai Lebih yang Ditawarkan

Bingcake hadir untuk menyediakan produk kue bingka, kue tradisional khas kota Pontianak. Bingcake memberikan sentuhan modernisasi pada kue tradisional bingka dengan menambahkan variasi *topping* kekinian agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman akan tetapi tetap mempertahankan cita rasa asli dari kue bingka itu sendiri. Disamping dari itu Bingcake juga memberikan produk dengan kualitas bahan terbaik dengan memberikan pelayanan terbaik untuk kepuasan pelanggan.

Berikut *value proposition canvas* dari produk Bingeake



1.3 Tujuan Mulia (*Noble Purpose*)

Bingeake memiliki tujuan untuk melestarikan salah satu makanan tradisional khas kota Pontianak yaitu bingkis ditengah-tengah perkembangan zaman yang dimana kini makanan-makanan cepat saji mulai menggeser eksistensi dari makanan tradisional. Jika tidak ada upaya untuk mempertahankan dan melestarikan maka makanan tradisional akan lambat laun terlupakan. Selain itu bingeake juga memiliki tujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan agar dapat membantu perekonomian masyarakat.

1.4 Visi dan Misi

Visi :

Menjadi market leader untuk merk kue tradisional bingkis yang diminati oleh masyarakat Yogyakarta dan berkelanjutan

Misi :

- a. Meningkatkan daya saing dengan terus berinovasi

- b. Berorientasi kepada kepuasan pelanggan dengan menjaga kualitas produk
- c. Memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan ramah bagi para konsumen

